

ABSTRAK

WAFA, NPM : 2022559, Judul : “PENGARUH TES PSIKOLOGI SEBAGAI INSTRUMEN ADMINISTRASI PUBLIK TERHADAP PENINGKATAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA SATPAS POLRES HULU SUNGAI UTARA”, dibawah bimbingan **Bapak Barkatullah, S.Sos, M.A** sebagai pembimbing 1, dan **Ibu Eka Santi Agustina, S.Sos, M.M. CIQaR., CIQnR** sebagai pembimbing 2.

Keselamatan lalu lintas merupakan permasalahan publik yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius, seiring dengan tingginya angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia. Perilaku berkendara yang kurang disiplin, rendahnya pengendalian diri, serta kondisi emosional yang tidak stabil menjadi faktor dominan yang memengaruhi terjadinya kecelakaan di jalan raya. Sebagai upaya menekan risiko tersebut, pemerintah melalui institusi kepolisian menerapkan kebijakan administrasi publik berupa kewajiban mengikuti tes psikologi dalam proses penerbitan Surat Izin Mengemudi (SIM). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengendara memiliki kondisi psikologis yang layak dan memadai untuk berkendara secara aman dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tes psikologi sebagai instrumen administrasi publik terhadap peningkatan keselamatan berkendara di Satuan Penyelenggara Administrasi SIM (Satpas) Polres Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian adalah pemohon SIM A dan SIM C yang mengikuti proses penerbitan SIM. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel tes psikologi dan keselamatan berkendara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes psikologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis pengendara, seperti stabilitas emosi, kemampuan pengendalian diri, tingkat konsentrasi, serta kemampuan kognitif, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku berkendara yang aman dan sesuai dengan peraturan lalu lintas. Pengendara dengan kondisi psikologis yang baik cenderung lebih berhati-hati, patuh terhadap aturan, dan mampu mengendalikan emosi saat berkendara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tes psikologi dalam proses penerbitan SIM merupakan kebijakan administrasi publik yang efektif dalam mendukung peningkatan keselamatan lalu lintas.

ABSTRACT

WAFA, NPM: 2022559, Title : “The Effect of Psychological Testing as a Public Administration Instrument on the Improvement of Driving Safety at the Driving License Administration Unit (Satpas) of the Hulu Sungai Utara Police”, conducted under the supervision of **Mr. Barkatullah, S.Sos., M.A.** as advisor 1 and **Mrs. Eka Santi Agustina, S.Sos., M.M., CIQaR., CIQnR.** as advisor 2.

Traffic safety remains a significant public issue, as indicated by the high number of traffic violations and accidents, most of which are caused by human factors. Undisciplined driving behavior, low self-control, and unstable emotional conditions are dominant factors contributing to road accidents. In order to reduce these risks, the government, through the police institution, has implemented a public administration policy requiring psychological testing as part of the process of issuing a Driving License (SIM). This policy aims to ensure that every driver has an adequate and appropriate psychological condition to drive safely and responsibly.

This study aims to analyze the effect of psychological testing as a public administration instrument on improving driving safety at the Driving License Administration Unit (Satpas) of the Hulu Sungai Utara Police. The study employs a quantitative approach using a survey method. The respondents are applicants for SIM A and SIM C who are undergoing the license issuance process. The sampling technique used is probability sampling to ensure that each member of the population has an equal opportunity to be selected as a respondent. The collected data are analyzed using the Partial Least Square (PLS) method to examine the relationship and influence between psychological testing and driving safety variables.

The results indicate that psychological testing has a positive and significant effect on driving safety. These findings suggest that drivers' psychological conditions, such as emotional stability, self-control, concentration, and cognitive ability, play an important role in shaping safe and compliant driving behavior. Drivers with good psychological conditions tend to be more cautious, obey traffic regulations, and are better able to control their emotions while driving.

Based on these findings, it can be concluded that the implementation of psychological testing in the driving license issuance process is an effective public administration policy in supporting the improvement of traffic safety.